

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2009, hlm.2) menyatakan “bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005, hlm.4) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Selain itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.”

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (1992, hlm.14) bahwa “(1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena untuk menjawab masalah secara nyata dan aktual. Metode deskriptif sesuai untuk penelitian ini dilihat dari permasalahan penelitian, karena penulis berusaha mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian 24

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006, hlm.130) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm.112) populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus (masalah, peristiwa tertentu) individu maupun perorangan, maupun kelompok dan gejala fisis, sosial, ekonomi, budaya dan politik di daerah penelitian. Maka dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh migran yang datang ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi, dalam 5 tahun terakhir jumlah migrasi masuk ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi berjumlah 1649 orang.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010, hlm.81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan sampel menurut Sumaatmadja (1998, hlm.112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang merupakan representatif dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah migran yang berada di Kecamatan Bantargebang. Mantra (2010, hlm.174) memberikan batasan waktu mengenai kategori migran. yaitu apabila seseorang berada di daerah tujuan selama 6 bulan maka disebut sebagai migran. Berdasarkan hal tersebut maka kategori migran dalam penelitian ini adalah seseorang yang berada di Kecamatan Bantargebang dalam jangka waktu 6 bulan.

Untuk mengetahui besaran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya yaitu menggunakan cara Slovin, dimana

ukuran sampel merupakan perbandingan ukuran populasi terhadap persentase kelonggaran ketelitian dikarenakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian yang masih dapat di toleransi

1 = konstanta

Berdasarkan rumus diatas, dimana N = 1649 dan e = 10%, maka besaran sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{1649}{1 + (1649 \times 0,1^2)}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100

Besaran sampel dalam penelitian setelah di hitung menggunakan Rumus Slovin berjumlah 100 responden, sampel dalam penelitian ini tersebar di empat kelurahan Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Mengingat jumlah migran yang bervariasi di setiap kelurahan maka, pembagian sampel dari setiap kelurahan dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional sampling*. Proportional sampling merupakan teknik sampling yang memperhatikan perbandingan sesuai dengan proporsi. Perhitungan jumlah sampel menggunakan metode alokasi proporsional, yakni sebagai berikut

$$n' = \frac{N'}{N} \times n$$

Keterangan :

n' = jumlah sampel tiap kelurahan

n = jumlah seluruh sampel

N' = jumlah migran tiap kelurahan

N = jumlah total migran di Kecamatan Bantargebang

Berdasarkan teknik proportional sampling, Maka, sampel dapat terdistribusi ke 4 kelurahan. Hal ini dilakukan agar sampel yang diambil dapat mewakili sesuai proporsinya masing-masing. Data sampel disetiap kelurahan disajikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Persebaran dan Proporsi Sampel di Kelurahan

| No | Kelurahan | Jumlah migran | Formula | Jumlah sampel |
|---------------|------------------------|---------------|-------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Kelurahan Bantargebang | 549 | $\frac{549}{1649} \times 100$ | 33,29 dibulatkan menjadi 33 |
| 2 | Kelurahan Cikiwul | 460 | $\frac{460}{1649} \times 100$ | 27,89 dibulatkan menjadi 28 |
| 3 | Kelurahan Sumurbatu | 301 | $\frac{301}{1649} \times 100$ | 18,25 dibulatkan menjadi 18 |
| 4 | Kelurahan Ciketingudik | 339 | $\frac{339}{1649} \times 100$ | 20,55 dibulatkan menjadi 21 |
| Jumlah | | 1649 | | 100 |

Sumber : Kecamatan Bantargebang Dalam Angka 2010-2014

Hasil Penghitungan dan Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas maka didapat jumlah sampel masing-masing kelurahan. Sampel tersebut diharapkan dapat mewakili setiap kelurahan yang ada, sehingga dapat menggambarkan mengenai kondisi migran di Kecamatan Bantargebang. Setelah diketahui jumlah sampel yang harus diambil pada masing-masing kecamatan, maka untuk penentuan sampel dilakukan menggunakan

metode *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm.120) *probability sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2009, hlm.120).

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.38) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Selain itu Nurbuko dan Achmadi (2009, hlm.118) menyatakan “variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.” Jadi variabel adalah segala sesuatu konsep yang akan diteliti oleh penulis untuk menyelesaikan masalah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Indikator | Sub Indikator |
|--|------------------|---|
| Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi | Faktor Pendorong | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. Mata pencaharian 3. Pendapatan/upah 4. Bencana alam 5. Konflik di daerah asal 6. Kelengkapan sarana |

| | | |
|--|----------------|---|
| | Faktor Penarik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. Mata pencaharian 3. Pendapatan/upah 4. Ajakan dari teman/keluarga 5. Keamanan 6. Kelengkapan sarana |
|--|----------------|---|

Sumber : Hasil Pengklasifikasian Masalah Penelitian, 2015

D. Definisi Operasional

Wardiyanta (2006, hlm.13) menyatakan “definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep.” Sedangkan Singarimbun (1987, hlm.46) mengemukakan “definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.”

Jadi definisi operasional adalah penjabaran secara operasional dari variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan masalah maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Migrasi

Lee (dalam Chotib, 2012, hlm.3) mendefinisikan migrasi sebagai berikut:

“Migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen, tanpa mempermasalahkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, terpaksa atau sukarela, maupun dalam negeri atau luar negeri.”

Mantra (2010, hlm.174) memberikan batasan ruang dan waktu dalam perpindahan penduduk. Seseorang disebut melakukan perpindahan penduduk jika melewati batas wilayah dukuh (dusun), sedangkan batas waktu seseorang

melakukan perpindahan penduduk secara permanen apabila selama enam bulan atau lebih menetap di daerah tujuan, apabila kurang dari enam bulan maka disebut perpindahan penduduk nonpermanen.

2. Migran

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan orang yang melakukan perpindahan disebut migran. Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen, dan jangka waktu seseorang disebut migran apabila berada di daerah baru selama 6 bulan. (Munir dalam Dewi 2007, hlm.16).

3. Faktor pendorong dari daerah asal

Faktor yang terdapat di daerah asal yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan perpindahan penduduk dari daerah asal. yang disebut dengan faktor pendorong seperti adanya bencana alam, panen yang gagal, lapangan pekerjaan yang terbatas, keamanan terganggu dan kurangnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan keuangan.

4. Faktor penarik dari daerah tujuan

Faktor yang terdapat di daerah tujuan yang menyebabkan seseorang tertarik untuk melakukan perpindahan penduduk ke daerah tujuan, yang disebut faktor penarik seperti kesempatan kerja yang lebih besar, upah yang tinggi, tersedianya sarana pendidikan dan hiburan.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran, agar penelitian tersebut hasilnya relevan maka dibutuhkan alat ukur untuk mengukurnya, selain itu instrumen dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010, hlm.203). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat dan Bahan Penelitian

1) Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Global Positioning System* (GPS) untuk mengetahui koordinat lokasi penelitian.
- b. Kamera Digital untuk mendokumentasikan kondisi dilapangan.
- c. Laptop dengan spesifikasi Acer tipe Aspire 4752Z, Intel Pentium, RAM 2 GB, HDD 320 GB, DVD RW dan WLAN.
- d. Pedoman angket dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi dari responden di lapangan.
- e. Pedoman observasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik dan sosial di Kecamatan Bantargebang.
- f. *Software* Map Info 9.5 digunakan untuk membuat peta penelitian.
- g. Alat tulis untuk mencatat informasi yang diperoleh di lapangan.

2) Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar 1209-513 Tambun, sebagai peta dasar untuk membuat peta administrative, penggunaan lahan dan kemiringan lereng Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi, sebagai daerah penelitian secara utuh.
- b. Monografi Kecamatan Bantargebang untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Arikunto (2006, hlm.162) mengemukakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti

dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.3 Berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Bentuk Instrumen | Sumber Data |
|--|------------------|---|---------------------|-------------|
| Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi | Faktor Pendorong | 1. Kesempatan kerja 2. Mata pencaharian 3. Pendapatan/upah 4. Bencana alam 5. Konflik di daerah asal 6. Kelengkapan sarana | Angket Wawancara | Migran |
| | Faktor Penarik | 1. Kesempatan kerja 2. Mata pencaharian 3. Pendapatan/upah 4. Ajakan dari teman/keluarga 5. Keamanan 6. Kelengkapan sarana | Angket Wawancara | Migran |

Sumber : Hasil Pengklasifikasian Masalah Penelitian, 2015

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan, untuk memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan objek yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Data Primer

Menurut Hasan (2004, hlm.19) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini juga disebut data asli atau baru. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm.70) “metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.” Tika (2005, hlm.44) menyatakan metode observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Jadi metode observasi adalah cara untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui metode observasi ini akan di dapat data mengenai kondisi sosial ekonomi migran, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dilapangan.

b. Wawancara

Menurut Fathoni (2006, hlm.105) “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Jadi wawancara adalah tanya jawab yang terdiri dari dua orang atau lebih secara langsung dimana dalam proses tanya jawab dengan tujuan mengambil informasi atau keterangan. Melalui wawancara akan diperoleh informasi yang tidak bisa diungkap melalui kuesioner dan angket penelitian, dalam wawancara ini akan diperoleh data mengenai faktor pendorong melakukan migrasi penduduk.

c. Kuesioner atau Angket

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm.76) menyatakan kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu

masalah atau bidang yang akan diteliti.” Sementara Usman dan Akbar (2006, hlm.60) menyatakan “angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung.” Jadi angket adalah sekumpulan pertanyaan yang dipersiapkan peneliti untuk dijawab langsung oleh responden terkait masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Melalui angket ini akan didapatkan data mengenai daerah asal, serta faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi ke Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2004, hlm.19) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Studi Literatur

Studi literature adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Studi literature dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, dengan cara mempelajari buku-buku dan literature. Hal ini dimaksudkan agar dapat melengkapi data dalam rangka analisa permasalahan yang akan diteliti. Data yang digunakan antaranya adalah buku dan literature mengenai jumlah migran di Kota Bekasi khususnya Kecamatan Bantargebang.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data seperti dokumen atau data-data dari instansi pemerintah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dalam menganalisis masalah penelitian. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (1998, hlm.199) menekankan bahwa “studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda”.

Studi dokumentasi peneliti dapatkan dari instansi-instansi terkait yang mendukung terhadap penelitian ini seperti data monografi Kecamatan Bantargebang, serta data jumlah industri di Kota Bekasi dari BPS.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Pengertian Analisis Data

Menurut Moleong (1994, hlm.103) mengemukakan “analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis.” Jadi analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyederhanakan data yang ada agar mudah dibaca sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan. Secara sistematis langkah-langkah untuk untuk menganalisis data menurut Sumaatmadja (1988, hlm.114) adalah sebagai berikut.

- a. Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrument peneleitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden;
- b. Klasifikasi data, penggolongan data berdasarkan criteria yang ditentukan;
- c. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat;
- d. Menghitung frekuensi jawaban atau data;
- e. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh;
- f. Menampilkan data dalam bentuk table, dan
- g. Mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

Berdasarkan langkah tersebut maka peneliti harus memastikan bahwa data yang diperlukan sudah lengkap untuk di analisis. Selanjutnya data digolongkan, ditabulasi, dihitung, setelah selesai data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan terakhir mendeskripsikan data tersebut.

2. Analisis Data yang Digunakan

Menurut Singarimbun (1987:263) “analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.’ Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan akan ada gunanya setelah di analisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:12) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Adapun bentuk analisis data yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan tidak terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Namun hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Menurut Sugiyono (2008, hlm.178), dalam statistik deskriptif, secara teknis tidak ada uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase. Perhitungan persentase merupakan teknik statistik sederhana dimana analisis data yang dilakukan membandingkan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah dari masing-masing pendapat dan akhirnya untuk mendapatkan gambaran angka dalam bentuk jumlah persentase (%).

Rumus teknik analisis persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Besaran persentase

F : Frekuensi jawaban

n : Jumlah total responden

Angka yang dimasukkan ke dalam perhitungan dengan teknik persentase tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket dengan menggunakan daftar kuesioner terhadap responden, baik jawaban dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian.

Setelah dilakukan penghitungan data, kemudian data yang telah dihasilkan tersebut di sesuaikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Singarimbun (1987, hlm.263) seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Persentase

| Persentase | Kriteria |
|------------|------------------------------|
| 0% | Tidak ada / tidak seorangpun |
| 1% - 24% | Sebagian kecil |
| 25% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 74% | Sebagian besar |
| 75% - 99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Sumber : Singarimbun (1987, hlm. 263)